SINDORO
CENDEKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* (SLF)

Dia Maharani[1], Annisa Juliani[2], Rahma Aulia[3], Dillah Raya Hasim Batu[4]
STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang
Email : diamaharanim@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Sosial Media sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Systematic Literature Review" yang bertujuan untuk menganalisis peran, manfaat, serta tantangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di era digital. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah berbagai hasil penelitian nasional dan internasional terkait pemanfaatan platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Telegram dalam konteks pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran transformatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penyampaian materi yang menarik, interaktif, serta fleksibel tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial juga mendorong kolaborasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, yang berdampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan pemahaman keagamaan siswa. Meskipun demikian, implementasi media sosial dalam pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital, potensi penyebaran informasi keliru, dan distraksi selama pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi digital bagi guru dan siswa serta dukungan kebijakan pendidikan yang jelas agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran dan dakwah digital di lingkungan pendidikan Islam.
Kata Kunci: media sosial, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran digital, systematic literature review, literasi digital

***Abstract**: This study, titled "Social Media as a Learning Medium for Islamic Religious Education (PAI): A Systematic Literature Review," aims to analyze the role, benefits, and challenges of using social media in Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method by examining various national and international studies related to the use of platforms such as YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, and Telegram in Islamic education. The findings reveal that social media plays a transformative role in enhancing the quality of PAI learning by providing engaging, interactive, and flexible access to learning materials beyond spatial and temporal boundaries. It also promotes two-way collaboration between educators and learners, leading to improved motivation, participation, and understanding of religious concepts. However, the implementation of social media in PAI learning faces significant challenges, including low digital literacy, the spread of misinformation, and potential distractions during the learning*

Article History
Received: January 2026
Reviewed: January 2026
Published: January 2026

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

process. Therefore, enhancing digital competencies among teachers and students, alongside clear educational policies, is essential to optimize social media as an effective platform for learning and digital da'wah in Islamic education settings.
***Keywords**: social media, Islamic Religious Education, digital learning, systematic literature review, digital literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era digital telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Proses digitalisasi telah mengubah cara peserta didik mencari pengetahuan, berkomunikasi, serta mengelola informasi. Salah satu bentuk nyata dari perubahan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan pelajar. Platform seperti YouTube, Instagram, WhatsApp, Telegram, dan TikTok kini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari siswa. Situasi ini memberikan peluang baru bagi para pendidik untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan interaktif, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peserta didik yang merupakan digital natives terbiasa dengan teknologi sejak lahir dan sangat aktif dalam menggunakan media sosial (Fatimatuzzahro, 2023). Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan pembelajaran keagamaan(Putra et al., 2024).

Pertama, media sosial memberikan wadah yang luas untuk berbagi informasi dan pengalaman. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan serta materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Melalui beragam bentuk konten seperti video, gambar, maupun tulisan, peserta didik dapat mengakses informasi yang sesuai dengan materi pelajaran mereka dengan lebih mudah (Dwista et al., 2022). Selain itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI juga mendorong terjadinya kolaborasi antar peserta didik. Melalui fitur-fitur seperti grup diskusi dan forum daring, peserta didik dapat saling bertukar ide, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan PAI. Aktivitas ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga mengasah kemampuan sosial dan kerja sama yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Kedua selain berfungsi sebagai wadah penyebaran informasi, media sosial juga menyediakan ruang interaktif yang mendorong terjadinya pertukaran ide antara peserta dan pendidik (Afriandi et al., 2024). Meski demikian, keberadaan media sosial tidak lepas dari dampak negatifnya. Paparan terhadap informasi yang keliru atau berita bohong terkait agama berpotensi memengaruhi pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam (Putri et al., 2024). Oleh sebab itu, sistem pendidikan Islam perlu menanggapi fenomena ini dengan langkah yang tepat, serius, dan terarah.

Kebijakan pendidikan yang mendorong pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Sekolah maupun lembaga pendidikan harus menyusun panduan serta aturan yang jelas terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya kebijakan yang terarah, peserta didik dapat memahami cara menggunakan media sosial secara bijak, produktif, dan aman. Selain itu, media sosial juga berpotensi menjadi sarana untuk memperluas jaringan pembelajaran. Melalui berbagai platform digital, peserta didik dapat berinteraksi dengan para ahli, pendidik, dan komunitas yang memiliki ketertarikan serupa dalam bidang keagamaan. Interaksi tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh wawasan baru, memperkaya sudut pandang, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama.(Pradifta, 2025).

SINDORO
CENDEKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui penyajian konten yang menarik dan relevan, peserta didik dapat merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Media sosial menjadikan kegiatan belajar agama tidak sekadar kewajiban, tetapi juga pengalaman yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi serta pemberian umpan balik yang efektif. Dalam pembelajaran PAI, pendidik dapat menggunakan platform media sosial untuk memberikan tanggapan langsung terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Salsabila et al., 2023).

Di Indonesia juga disediakan oleh Kemendikbud Ristek dengan model pembelajaran daring yakni Indonesia Cyber Education Institute(ICE Institute) didirikan untuk menjadi lokapasar digital mata kuliah daring berkualitas, terakreditasi Kemendikbudristek. ICE-Institute yang merupakan asosiasi berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia memfasilitasipenyediaan pendidikan berkualitas sekaligus menjamin kualitas layanan pembelajaran daring dan pendidikan jarak jauh. Para pengguna dengan mudah dapat memilih kuliah online yang sesuai dengan pengembangan karirnya di era Industri 4.0. ICE Institutemenjadi bukti konkret komitmen UT dalam membuka akses pendidikan bagi seluruh orang, menghadirkan peluang belajar tanpa batas bagi masyarakat di era digital. Semoga ICE Instituteterus berjaya dan memberi dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.(Prasetya et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi digital seperti internet dan media sosial kini banyak diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga dalam berbagai kegiatan pembelajaran lainnya. Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menimbulkan efek negatif, sehingga disarankan agar penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta kondisi psikologis peserta didik. Pembelajaran PAI yang selama ini identik dengan kegiatan teori dan hafalan dapat dikemas lebih menarik melalui aplikasi dan platform media sosial. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta menciptakan variasi dalam metode pembelajaran.(Harahap et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana dan alat pembelajaran mampu memberikan ketenangan serta kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat baik pendidik, peserta didik, maupun masyarakat luas. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial diharapkan mampu membawa dampak positif bagi perkembangan pembelajaran PAI, terutama dalam aspek hafalan, penyebaran materi ajar, serta peningkatan komunikasi antar pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan meninjau kembali berbagai topik secara sistematis melalui proses identifikasi, pemilihan, dan penelaahan terhadap pertanyaan penelitian tertentu berdasarkan kriteria dan tema yang telah ditentukan (Rohmah et al., 2023). Menurut pandangan lain, metode SLR merupakan teknik penelitian yang valid untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, dengan tujuan mengidentifikasi, meninjau, serta mengevaluasi hasil-hasil penelitian yang relevan (Febrianti et al., 2023). Tujuan utama dari penerapan metode SLR dalam penelitian ini adalah untuk menilai, menelaah, dan menemukan penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji sehingga dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memanfaatkan sejumlah artikel yang telah melalui proses seleksi ketat agar sesuai dengan kriteria relevansi terhadap topik, yakni penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui Google Scholar untuk memperoleh artikel yang membahas isu tersebut. Artikel yang terpilih mencakup periode publikasi antara tahun 2020 hingga 2025. Selanjutnya, jurnal-jurnal tersebut dianalisis secara

Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

mendalam dan terperinci berdasarkan data yang disajikan dalam tabel hasil kajian. Dari hasil analisis tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang menggambarkan temuan utama dari penelitian yang telah direview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai artikel yang telah melalui tahapan seleksi dan peninjauan sistematis, diperoleh beberapa temuan penting yang relevan dengan topik pembahasan mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Analisis tersebut menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam memberikan fleksibilitas akses belajar bagi masyarakat. Melalui berbagai platform digital, peserta didik dapat memperoleh materi pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Meskipun interaksi langsung seperti tanya jawab secara dua arah tidak selalu tersedia pada setiap platform, kebutuhan informasi dan pemahaman tetap dapat terpenuhi melalui media sosial lainnya yang menyediakan ruang diskusi lebih terbuka. Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis media sosial mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital yang menuntut kemudahan akses dan keberlanjutan pembelajaran. Adapun hasil analisis terhadap artikel-artikel yang relevan dengan penelitian ini disajikan secara sistematis dalam Tabel 1, yang memuat ringkasan temuan utama dari setiap sumber terkait penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam.

NO.	AUTHOR	JUDUL	HASIL
1.	Prandapotan Harahap, Fajaruddin Pasaribu, Azwir aziz, Awaluddin, & Hasrian Rudi Setiawan	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram telah dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Melalui platform tersebut, guru dapat membagikan materi, video pembelajaran, serta tugas-tugas agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Media sosial juga memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran agama.(Harahap et al., 2024).
NO.	**AUTHOR**	**JUDUL**	**HASIL**
2.	Ayu Mutiara, Nur Aliyah Septiani Umar, Ria Yuliana Prasojo, & Hisny Fajrussalam	Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Agama Islam Pada Revolusi Industri 4.0	Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari bahwa teknologi dan Islam dapat saling mendukung dalam pendidikan. Media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dan menyebarkan ajaran Islam secara luas. Namun, diperlukan literasi digital dan pengawasan agar pengguna terhindar dari konten yang menyesatkan..(Mutiara et al., 2022).
NO.	**AUTHOR**	**JUDUL**	**HASIL**
3.	Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadiah Zahrotunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, &	Kajian Literatur : Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan	Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial bukan sekadar sarana hiburan, tetapi juga berperan sebagai alat pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius siswa. Pembelajaran melalui media sosial dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman ajaran Islam. Namun, tantangan seperti penyebaran hoaks, rendahnya literasi digital, dan

Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

	Aulia Arrahima	Agama Islam Pada Generasi Muda	potensi penyalahgunaan tetap perlu diwaspadai. Karena itu, dibutuhkan pengawasan dari orang tua, guru, dan lembaga pendidikan agar penggunaan media sosial tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai Islam.(Yulianti et al., 2024).
NO.	**AUTHOR**	**JUDUL**	**HASIL**
4.	Ahmad Afandi Hasan, Nandika Dwi Pratama, & Herlini Puspika Sari	Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Agama Islam	Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki peran penting dan transformatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media ini meningkatkan akses terhadap sumber belajar keagamaan, memperkaya metode pengajaran, serta menjadi sarana interaksi dan dakwah digital yang mendorong motivasi belajar siswa. Fitur seperti jaringan, arsip, dan interaksi memungkinkan komunikasi dua arah serta pembentukan komunitas belajar tanpa batas ruang dan waktu. Namun, tantangan seperti distraksi, penyalahgunaan, dan keterbatasan interaksi nonverbal masih perlu diatasi. Karena itu, dibutuhkan strategi yang efektif dan adaptif agar pemanfaatan media sosial dapat mendukung pembelajaran PAI secara optimal.(Afandi et al., 2020).
NO.	**AUTHOR**	**JUDUL**	**HASIL**
5.	Euis Rosita, Chaerul Rochman, Ida Farida, & Agus Salim Mansyur	Pengembangan Perilaku Terpuji Melalui Media Sosial Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi karakter siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring lebih menonjol dibandingkan kemampuan mereka dalam bidang sains, teknologi, dan matematika (STEM), serta hasil produk belajar. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan di rumah oleh keluarga menjadi dasar utama perkembangan pribadi anak. Meskipun karakter siswa tergolong baik—terutama dalam hal salat Dhuha dan membantu orang tua—mereka masih lemah dalam aspek teknologi, khususnya penggunaan ponsel. Selain itu, terdapat korelasi kuat antara kemampuan teknologi (STEM) dengan kualitas hasil belajar yang mereka capai. (Rosita et al., 2020).
6.	Alfauzan Amin & Friti Sulastri	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mendukung Perkembangan Inovasi Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok, Instagram, Facebook, dan YouTube berperan sebagai inovasi utama dalam pembelajaran dan dakwah Pendidikan Agama Islam (PAI). Platform tersebut digunakan untuk menyebarkan video ceramah dan konten edukatif yang mampu meningkatkan minat, motivasi, serta keaktifan siswa. Namun, di sisi lain, muncul risiko negatif seperti kecenderungan siswa menjadi pasif dan terlalu bergantung pada konten digital yang belum tentu terverifikasi. Karena itu, diperlukan literasi digital dan pengelolaan waktu yang baik agar

Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

			pemanfaatan media sosial dalam PAI dapat berjalan optimal dan tetap mendukung tujuan pendidikan. (Amin & Sulastri, 2024).
7.	Alfiyatur Rizkiyah & Mohammad Shohib	Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa di era digital, media sosial seperti YouTube dan TikTok berperan penting sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua platform tersebut menyajikan materi PAI dalam bentuk video yang menarik dan relevan, sehingga mampu meningkatkan minat, pemahaman, serta hasil belajar siswa. Selain itu, media sosial memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri kapan pun dan di mana pun. Namun, keberhasilan pemanfaatannya sangat bergantung pada dukungan serta kemampuan teknologi yang dimiliki guru dan siswa. (Rizkiyah & Shohib, 2024).

Saat ini, media sosial menjadi salah satu sarana yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan menjalin hubungan di dunia maya. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi sosial, media sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk opini, sikap, serta perilaku para penggunanya. Jejaring sosial kini telah menjadi bagian dari proses sosial yang mampu memengaruhi pandangan dan tindakan individu.

Menurut Aqila dan Ardina (2021), media sosial dapat dipahami sebagai aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi konten buatan sendiri, dengan tingkat keterbukaan diri tertentu serta memungkinkan adanya kehadiran sosial di dunia maya. Sementara itu, (Riduan et al.,2023) mendefinisikan media sosial sebagai saluran berbasis internet yang memberi kesempatan bagi penggunanya untuk menampilkan diri secara selektif dan berinteraksi dengan audiens, baik secara langsung maupun tidak, guna memperoleh nilai dari konten dan interaksi yang terbangun.

Lebih lanjut, (Aqila dan Ardina, 2021) menjelaskan bahwa komunikasi di media sosial menggabungkan dua bentuk komunikasi, yakni komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Ketika seseorang mengunggah sesuatu dan berinteraksi dengan pengguna lain, komunikasi interpersonal terjadi. Namun pada saat yang sama, karena unggahan tersebut dapat dilihat oleh banyak orang, komunikasi massa pun berlangsung.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan wadah bagi individu untuk berkomunikasi, berbagi konten, serta menampilkan identitas diri baik secara terbatas kepada kelompok tertentu maupun secara publik. Seiring perkembangan zaman, berbagai platform media sosial terus mengalami peningkatan dalam kualitas layanan dan jumlah pengguna, sehingga berpotensi besar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Menurut M. Kom (2020), media sosial memfasilitasi komunikasi tanpa batasan jarak, memungkinkan pengguna berbagi informasi, file, gambar, video, membuat blog, serta berinteraksi secara langsung (realtime). Dengan beragam kemudahan tersebut, media sosial menjadi alternatif efektif sebagai sarana pembelajaran modern. Beberapa platform yang paling populer dan sering dimanfaatkan di antaranya adalah Facebook, Twitter, Blog, YouTube, Instagram, dan Google Docs (M. Kom, 2020).

Penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan memberikan banyak keuntungan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Menurut (M. Kom, 2020), media sosial kini memiliki peran besar dalam memengaruhi pengambilan keputusan di berbagai bidang kehidupan global, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan. Media sosial memberikan manfaat edukatif dengan membuka peluang pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel bagi guru serta siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Wityastuti etal., 2022) yang menekankan bahwa media sosial

SINDORO
CENDEKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

dan smartphone mempermudah akses terhadap berbagai konten pembelajaran kapan pun dan di mana pun. Dalam konteks pembelajaran modern, (Ghaffar, 2024) menegaskan bahwa guru masa kini dituntut untuk mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran karena penggunaannya yang sudah sangat meluas di masyarakat. Dengan kata lain, pendidik tidak lagi memiliki banyak pilihan selain beradaptasi dengan perubahan teknologi agar tetap relevan dan efektif dalam proses belajar mengajar.

Pemanfaatan media sosial ini juga membawa dampak positif terhadap dinamika komunikasi dalam pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka, dua arah, serta kolaboratif. Bahkan, hubungan antarsesama siswa pun semakin kuat melalui berbagai bentuk diskusi dan kerja sama yang difasilitasi oleh media sosial. Tiap platform memiliki karakteristik yang berbeda dan menawarkan keunggulan unik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Beberapa media sosial populer yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan antara lain Facebook, TikTok, YouTube, dan Instagram. Pertama, Facebook memungkinkan guru membuat ruang belajar digital melalui grup diskusi di mana siswa dapat bertanya, menjawab, serta berbagi informasi terkait tugas atau materi pelajaran. Guru juga dapat mengunggah video, gambar, dan dokumen untuk diakses siswa kapan saja, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran tatap muka.

Kedua, TikTok menjadi platform efektif untuk menyampaikan materi secara singkat dan menarik. Aplikasi ini dapat digunakan untuk membagikan pengumuman, pengingat, atau informasi pembelajaran secara real time. Video pendek TikTok dapat meningkatkan semangat belajar siswa, karena disajikan dengan cara kreatif dan mudah dipahami. Melalui fitur-fitur menariknya, TikTok membantu siswa belajar mandiri dan lebih antusias dalam memahami materi yang tidak selalu dijelaskan di kelas.

Ketiga, YouTube berperan penting dalam model flipped classroom atau kelas terbalik. Siswa dapat menonton video pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas untuk mendalami materi. Selain itu, YouTube memungkinkan siswa mengekspresikan kreativitas dengan membuat konten video edukatif sendiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka.

Keempat, Instagram dikenal dengan semboyan “sebuah gambar bernilai ribuan kata.” Platform ini memungkinkan guru dan siswa memamerkan hasil karya, menampilkan proyek, atau membagikan momen pembelajaran secara visual dan menarik. Berbagai fitur seperti Instagram Story, Live, Feed, Reels, dan Sorotan dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi secara variatif dan interaktif. Misalnya, guru dapat membuat video pembelajaran melalui Reels tentang topik tertentu—seperti makharijul huruf dalam pelajaran PAI—sehingga siswa dapat belajar secara audiovisual dengan lebih efektif. Fitur komentar pada postingan, Reels, maupun Live juga menjadi ruang diskusi yang memperkuat interaksi antara siswa dan guru.

Dari berbagai contoh tersebut, jelas bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Platform-platform tersebut tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kreatif. Seiring kemajuan teknologi, berbagai media sosial akan terus berinovasi dengan menambah fitur dan layanan baru yang semakin mendukung kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan ini untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan efektif bagi generasi digital (Heryani et al., 2022).

Berbagai sumber memberikan pandangan yang konstruktif mengenai peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran berbasis media sosial. Lave dan Wenger (1991) menekankan bahwa peserta didik memiliki tanggung jawab aktif untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri secara kolaboratif, sehingga peran guru tidak lagi sebagai pusat kendali penuh, melainkan sebagai pemandu atau fasilitator yang membantu proses pembelajaran.

Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dengan model ini, siswa menjadi subjek aktif yang mengoordinasikan kegiatan belajar, menyusun aturan, serta menetapkan tenggat waktu bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mistari et al., 2023).

Vonder Well, sebagaimana dikutip oleh (Pytha Rahima &Rismayati, 2023), menambahkan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif berbasis media sosial, peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga turut merencanakan aktivitas kelompok dan berperan secara dinamis sesuai kebutuhan komunitas belajar. Setiap anggota dapat berperan sebagai pembelajar sekaligus tutor, yang saling memberikan dukungan dan pengetahuan. Dalam konteks ini, guru berperan dalam menciptakan lingkungan diskusi yang positif dan konstruktif, membimbing siswa untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama (Heryani et al., 2022).

Dengan terpenuhinya kriteria media pembelajaran melalui media sosial, guru diharapkan mampu memanfaatkannya sebagai sarana pendukung seluruh proses belajar mengajar. Media sosial dapat digunakan untuk memberikan pengantar sebelum pembelajaran, menyampaikan materi tambahan, memperdalam pemahaman siswa terhadap topik, serta menciptakan variasi penyajian materi agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan kemudahan ini seoptimal mungkin untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara praktis, terdapat beberapa bentuk penerapan media sosial yang dapat dilakukan guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Pertama, guru dapat melakukan persiapan sebelum pembelajaran tatap muka, misalnya dengan membagikan kutipan inspiratif, video pendek, atau tautan (link) pembelajaran melalui media sosial agar peserta didik dapat memberikan tanggapan sederhana. Strategi ini membantu siswa menyiapkan diri dan membangun minat sebelum memasuki kelas.

Kedua, guru dapat menambah wawasan siswa dengan membagikan materi pendukung berupa teks, video, atau link yang relevan dengan topik pembelajaran. Guru juga dapat membuka ruang diskusi atau tanggapan di media sosial agar siswa dapat mengeksplorasi pemahamannya lebih dalam. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan teman sekelasnya secara terbuka.

Ketiga, peserta didik dapat berperan aktif dalam berbagi konten pembelajaran seperti artikel, video, atau link edukatif yang relevan di forum diskusi daring. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga kontributor yang memperkaya pengetahuan bersama. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing arah diskusi dan memastikan ketercapaian tujuan belajar (Rahma et al., 2023).

Namun demikian, untuk mengoptimalkan peran media sosial sebagai sarana pembelajaran, guru perlu meningkatkan kompetensi digitalnya. Mereka harus memahami cara kerja berbagai platform, fitur, dan sumber digital yang tersedia agar penggunaannya efektif dan sesuai kebutuhan pendidikan masa kini (Aprilizdihar et al., 2022). Dengan penguasaan teknologi yang baik, guru dapat memanfaatkan fasilitas media sosial secara maksimal, menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan media sosial (seperti YouTube, TikTok, dan Instagram) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan peran transformatif karena memberikan fleksibilitas akses dan kemampuan menyajikan materi keagamaan dengan cara yang menarik dan interaktif. Media sosial efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa, serta mendorong kolaborasi dan berfungsi sebagai sarana dakwah digital. Meskipun menawarkan banyak manfaat, implementasinya menghadapi tantangan serius, terutama risiko paparan informasi keliru (hoaks) dan perlunya mengatasi masalah distraksi.

SINDORO
CENDEKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dengan demikian, media sosial adalah alat inovasi yang berpotensi besar, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada strategi penerapan yang bijak.

Untuk memaksimalkan peran media sosial, lembaga pendidikan harus menyusun panduan dan aturan yang jelas mengenai penggunaannya dalam PAI. Guru harus meningkatkan kompetensi digitalnya agar dapat memanfaatkan fitur-fitur platform secara efektif dan relevan. Selain itu, literasi digital dan pengawasan terarah dari semua pihak (guru, orang tua, dan sekolah) sangat penting untuk membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara produktif, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afriandi, Waddah, I., Maskadilah, A., Yunita, M., Anrang, M., Putra, M. F., & Ismi, N. (2024). The Utilization of Social Media in Islamic Education. Palakka : Media and Islamic Communication, 5(2), 186–195. https://doi.org/10.30863/palakka.v5i2.7060

Amin, A., & Sulastri, F. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. JOEAL : Journal of Education and Instruction, 7(2), 530-340.

Aqila, F., & Ardina, M. (2021). YouTube Approach Sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Digital Preschool di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Audiens, 2(2), 166–173.

Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 78-93.

Fatimatuzzahro, W. (2023b). The Role of Social Media in Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0. International Conference on Islamic Studies (ICIS), 303–309.

Febrianti, A. W., Hamdu, G., & Putri, A. R. (2023). Analisis Miskonsepsi Konsep Fotosintesis Siswa Di Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(02), 24–34.

Ghaffar, A. A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. Journal of Instructional Technology (J-INSTECH), 5(2), 105–121.

Hasan, A. A., Pratama, N. D., & Sari, H. P. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajran Pendidikan Agama Islam, 3(2), 278-284.

Harahap, P., Pasaribu, F., Aziz, A., Awaluddin., & Setiawan, H. R. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil. PENDEKAR : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2(3),33-48.

Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. Jurnal Pendidikan, 31(1), 17.

M.Kom, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. Jurnal Digital Teknologi Informasi, 1(2), 64.

Mistari, N., Rahim, R., Tinggi, S., Manajemen, I., & Kota, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi. Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 7(3), 1276–1290.

Mutiara, A., Umar, N. A. S., Prasojo, R. Y., & Fajrussalam, H. (2022). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. JURNAL AL BURHAN STAIDAF, 2(2), 43-48.

Prasetya, A. D., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pemanfaatan sosial media sebagai penyajian konten pembelajaran digital: study literature review. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4(2), 1004-1017.

Putri, N. E. A., Bilqis, F., Savira, N. R., & Firmansyah, Mokh. I. (2024). Exploring the impact of religious hoaxes on social media: A study of student experiences and religiosity. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 11(2), 217–230. https://doi.org/10.17509/t.v11i2.75854

Vol. 18 No 3 Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Putra, R. G., Yusri, N., & Fauziah Sinaga, S. (2024). The role of social media in Islamic religious education: Challenges and opportunities in the digital era. JUDIKIS (Jurnal Pendidikan Islam), 1(3), 191–199. https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.70

Pytha Rahima, & Rismayati, R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Perpajakan Secara Digital (KP2KP Gerung Lombok Barat). Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 6–11.

Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulistyo, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. Jurnal Basicedu, 7(1), 603–611.

Riduan, Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial. Borneo Journal of Islamic Education, 3(1).

Rizkiyah, A., & Shohib, M. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi. Cendikia : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(9), 350-355.

Rohmah, M. M., Hamdu, G., & Suryana, Y. (2023). Analisis Miskonsepsi Pada Materi Pesawat Sederhana Di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 5741–5751.

Rosita, E., Rochman, C., Farida, I., & Mansyur, A. S. (2020). PENGEMBANGAN PERILAKU TERPUJI MELALUI MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK. Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, 10 (2), 203-210.

Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 11(2), 140-146

Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Penelitian Inovatif, 2(1), 39–46. https://doi.org/10.54082/jupin.39Wulandari,

Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., & Fatimah, N. A. A. (2024). Kajian Literatur : Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda, Indonesian Journal of Islamic Education, 2(1), 113-123.